

# **GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING* MASYARAKAT DI KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK PROVINSI JAWA BARAT**

**Farah Khansa Alifia**

## **Abstrak**

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (2022) menyebutkan bahwa, tingkat prevalensi balita *stunting* di seluruh Kecamatan Bojongsari di Kota Depok yaitu sebesar 12,6%. Pada tahun 2022, Dinas Kesehatan Kota Depok menyatakan bahwa rata-rata persentase balita yang mengalami *stunting* di Kecamatan Bojongsari Kota Depok yaitu sebesar 6.35%. Jumlah tersebut terbilang masih cukup tinggi dibandingkan kecamatan lain seperti Cinere (1,7%), Limo (2,37%), dan Tapos (4,33%). *World Health Organization* menyatakan bahwa *stunting* merupakan gagalnya pertumbuhan pada balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi secara kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai variabel yang mungkin mempengaruhi prevalensi *stunting* di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan bekerjasama dengan posyandu kelurahan Bojongsari Baru, Curug, Serua dan Pondok Petir. Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kualitatif untuk mempelajari *stunting*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mendalam mengenai fenomena *stunting*. Terdapat 130 sampel yang mempunyai balita *stunting* di Kecamatan Bojongsari. Berdasarkan hasil wawancara didapat hasil bahwa ibu balita *stunting* dalam kategori pendidikan dan pendapatan rendah. Gambaran variabel-variabel yang berkontribusi terhadap *stunting* di Kecamatan Bojongsari yaitu pendidikan terakhir ibu adalah SMP, fasilitas kesehatan jauh dari rumah, dan pendapatan ayah dibawah UMR.

**Kata kunci : ASI Eksklusif, Asupan Nutrisi, Pendidikan, Pola asuh, *Stunting***

# OVERVIEW OF FACTORS INFLUENCING THE INCIDENCE OF *STUNTING* IN BOJONGSARI SUB-DISTRICT, DEPOK CITY, WEST JAVA PROVINCE

**Farah Khansa Alifia**

## **Abstract**

*According to the Indonesian Nutrition Status Survey (2022), the prevalence rate of stunting in all Bojongsari Sub-districts in Depok City is 12.6%. In 2022, the Depok City Health Office stated that the average percentage of stunted toddlers in Bojongsari Sub-district in Depok City was 6.35%. This number is still quite high compared to other sub-districts such as Cinere (1.7%), Limo (2.37%), and Tapos (4.33%). The World Health Organization states that stunting is a growth failure in toddlers caused by a chronic lack of nutritional intake. This study aims to gather information on variables that may influence the prevalence of stunting in the community. This research was conducted in collaboration with the posyandu of Bojongsari Baru, Curug, Serua and Pondok Petir villages. This research applied qualitative descriptive analysis to study stunting. This type of research aims to provide an in-depth understanding and description of the phenomenon of stunting. There are 130 samples who have stunted toddlers in Bojongsari District. Based on the results of interviews, it was found that mothers of stunted toddlers were in the low education and income categories. An overview of the variables that contribute to stunting in Bojongsari Subdistrict, namely the mother's last education is junior high school, health facilities are far from home, and father's income is below the minimum wage.*

**Keywords : Education, Exclusive Breastfeeding, Nutrient Intake, Parenting, Stunting**